

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah**

Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah mulai didirikan semenjak Masjid Raya Pondok Indah didirikan atas prakarsa Pendiri Yayasan Masjid Raya Pondok Indah yang diketuai oleh Bapak H. Sudwikatmono dan didukung oleh Yayasan Pondok Indah dan PT. Metropolitan Kencana Jakarta. Awalnya perpustakaan masjid ini terbentuk karena banyaknya jama'ah yang memberikan sumbangan buku untuk dibaca oleh jama'ah lainya. Karena respon yang bagus dari jama'ah maka dibentuklah Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah pada tahun 1993. Saat ini perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah berada langsung di bawah koordinasi Badan Pembina Perpustakaan Masjid Indonesia (BPPMI).

Selang empat tahun dari pembentukannya, tepatnya pada tahun 1997, perpustakaan ini meraih penghargaan sebagai perpustakaan masjid terbaik di DKI Jakarta, karena prestasinya dalam mengelola perpustakaan masjid. Perpustakaan masjid Pondok Indah berperan juga memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar di TPA Masjid Pondok Indah. Mengingat fungsi utama perpustakaan sebagai tempat yang menyimpan dan mengolah sumber-sumber informasi, maka dalam hal ini perpustakaan tersebut juga menjadi tempat untuk mencari sumber-sumber informasi yang dibutuhkan para pengajar, khususnya yang terkait sebagai bahan mengajar. Setiap guru TPA yang mengajar di TPA Masjid Pondok Indah mengaku sering memanfaatkan koleksi-koleksi perpustakaan masjid Pondok Indah, terutama yang terkait sebagai bahan informasi tambahan dalam mengajar.

##### **4.1.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah**

Kedudukan Perpustakaan Masjid Pondok Indah dalam struktur organisasi Masjid Raya Pondok Indah berada di bawah kordinasi langsung bidang

pendidikan dan informasi, sejajar dengan kedudukan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang juga dibawah kordinasi bidang pendidikan dan informasi. Sementara itu, untuk pengelolaannya Perpustakaan ini dipegang oleh seorang kepala perpustakaan dan dibantu oleh seorang petugas pelayanan perpustakaan. Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan perpustakaan dalam struktur organisasi Masjid Raya Pondok Indah dapat dilihat di lampiran satu.

Kepala perpustakaan bertanggung jawab secara penuh atas berjalannya seluruh layanan di perpustakaan, mulai dari proses pengadaan, pemilihan koleksi, sampai pengolahan bahan pustaka yang menjadi koleksi di perpustakaan tersebut. Sementara, petugas layanan perpustakaan bertanggung jawab secara penuh untuk menjalankan kegiatan sehari-hari perpustakaan, terutama dalam hal layanan sirkulasi.

#### **4.1.2 Koleksi Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah**

Koleksi Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah terdiri dari koleksi bahan tercetak seperti buku, majalah, serta surat kabar dan koleksi audiovisual berupa kaset rekaman suara. Koleksi buku saat ini terdiri dari 3404 judul buku yang terdiri dari koleksi umum sebanyak 490 judul buku dan sisanya sebanyak 2914 judul adalah koleksi-koleksi buku Islam, yang diantaranya terdiri dari subyek mengenai Islam, al-qur'an, hadist, aqidah, fiqih, akhlak dan tasawuf, sosial budaya, filsafat, aliran dan sekte, sejarah Islam dan biografi. Perpustakaan ini juga berlangganan sejumlah majalah dan surat kabar, antara lain majalah Gatra, koran Kompas dan Republika.

Selain memiliki koleksi tercetak seperti buku dan majalah, perpustakaan ini juga menyimpan dan mengolah koleksi audiovisual (AV). Koleksi AV ini terdiri dari kumpulan ceramah dan pidato, yang pernah diselenggarakan di Masjid Raya Pondok Indah.

#### **4.1.3 Layanan Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah**

Layanan yang terdapat di Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah sampai saat ini hanya tersedia layanan sirkulasi berupa peminjaman buku dan layanan fotokopi. Untuk dapat meminjam koleksi perpustakaan, pengunjung perpustakaan

diwajibkan terlebih dulu menjadi anggota perpustakaan (ketentuan persyaratan anggota dapat dilihat di lampiran).

Bagi yang sudah menjadi anggota perpustakaan, maka berhak untuk meminjam koleksi perpustakaan dengan jumlah maksimal sekali pinjam sebanyak 3 buku, selama dua minggu. Pengguna akan dikenai denda keterlambatan sebesar Rp.500 per hari untuk tiap buku yang dipinjam. Untuk layanan fotokopi, perpustakaan memasang harga per halaman sebesar Rp. 150.

#### **4.1.4 Sumber Daya Manusia**

Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah dikelola oleh seorang kepala perpustakaan dan seorang petugas layanan perpustakaan. Kepala perpustakaan ini bernama Bapak Ramli H.M Nur. Latar belakang pendidikannya adalah seorang sarjana S1 syariah di IAIN Makassar dan pernah beberapa kali mengikuti pelatihan pustakawan. Adapun dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, ia hanya dibantu oleh seorang petugas layanan perpustakaan yang belum pernah mendapatkan pendidikan pustakawan.

#### **4.1.5 Sarana dan Prasarana**

Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah menempati ruangan berukuran 9x 6 (54 m<sup>2</sup>). Terdapat beberapa perabotan perpustakaan yang terdiri dari 20 buah rak buku yang mengisi ruangan, 10 buah kursi dan dua buah meja baca berukuran besar, satu laci katalog, dan satu meja sirkulasi. Perpustakaan ini juga telah dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna perpustakaan.

## **4.2 TPA Masjid Raya Pondok Indah**

TPA Masjid Raya Pondok Indah memiliki ciri khas yang cukup berbeda dengan TPA yang lain, karena di TPA ini, para siswa atau santri tidak hanya diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga ditunjang dengan bekal dasar pengetahuan yang lain. Oleh karena itu, TPA ini juga disebut sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an Unggulan (TPAU).

#### 4.2.1 Sistem Pembelajaran dan Kurikulum

TPAU adalah lembaga pendidikan non formal jenis keagamaan (Islam) dengan mengacu kepada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam proses pendidikannya disesuaikan dengan taraf perkembangan anak yaitu kelompok usia TK (5-6 tahun) dan kelompok usia SD (7-12 tahun). Dengan demikian porsi pengajarannya terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan keagamaan, terutama untuk pengajaran bidang-bidang tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan formal, seperti baca tulis Al-Qur'an, praktikum ibadah, aqidah, akhlaq, sejarah dan peradaban Islam, penguasaan do'a-do'a harian, surat-surat pendek.

TPAU dibagi menjadi dua kelompok yaitu TPAU usia TK dan usia SD. Untuk kelompok usia TK, pendidikannya berlangsung selama dua tahun. Sedangkan untuk kelompok usia SD, pendidikannya diselesaikan selama enam tahun dan terbagi ke dalam tiga tingkat, yaitu tingkat dasar, menengah dan atas. Masing-masing tingkat pendidikannya diselesaikan selama dua tahun. Adapun materi atau bahan pengajaran pada setiap tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Kurikulum TPAU Masjid Raya Pondok Indah**

Kelas	Materi Pokok	Materi Penunjang
TPAU usia 5-6 tahun	1. Pengenalan huruf hijaiyah 2. Pengenalan dan membaca huruf latin 3. Hafalan do'a dan adab harian 4. Hafalan bacaan shalat 5. Hafalan surat-surat Al-Qur'an pendek	1. Penanaman akhlaqul karimah 2. Menulis angka dan huruf Al-Qur'an 3. Kalimat toyyibah 4. Menulis angka dan huruf latin 5. Mengenal lingkungan 6. Pengetahuan Islam dasar

		7. Berhitung
TPAU usia 7-8 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Iqra jilid 1-6</li> <li>2. Hafalan surat pendek di Juz 30</li> <li>3. Hafalan bacaan shalat</li> <li>4. Hafalan do'a dan adab harian</li> <li>5. Aqidah dan keimanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlakul karimah</li> <li>2. Sejarah 25 Nabi dan Rasul serta 4 sahabat</li> <li>3. Praktikum Ibadah</li> <li>4. Tahsinul Kitabah (Menulis Arab)</li> <li>5. Bahasa Arab dasar</li> </ol>
TPAU usia 9-10 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Al-Qur'an Tematik</li> <li>2. Terjemah Al-Qur'an</li> <li>3. Hafalan Surat Pendek di Juz 30</li> <li>4. Ilmu Tajwid</li> <li>5. Ulumul Al-Qur'an</li> <li>6. Al-Qur'an dan Hadist tentang aqidah dan keimanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlakul karimah</li> <li>2. Sejarah 25 Nabi dan Rasul serta 4 sahabat</li> <li>3. Praktikum Ibadah</li> <li>4. Tahsinul Kitabah (menulis Arab)</li> <li>5. Bahasa Arab Dasar</li> <li>6. Bahasa Inggris Dasar</li> <li>7. Pidato atau ceramah</li> </ol>
TPAU usia 11-12 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Al-Qur'an Tematik</li> <li>2. Terjemah Al-Qur'an</li> <li>3. Hafalan Surat Pendek di Juz 30</li> <li>4. Ilmu Tajwid</li> <li>5. Ulumul Al-Qur'an</li> <li>6. Al-Qur'an dan Hadist tentang aqidah dan keimanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlakul karimah</li> <li>2. Mengenal 4 sahabat Nabi dan para ilmuwan Islam</li> <li>3. Praktikum Ibadah</li> <li>4. Tahsinul Kitabah (menulis Arab)</li> <li>5. Bahasa Arab Dasar</li> <li>6. Bahasa Inggris Dasar</li> </ol>

#### **4.2.2 Tenaga Pengajar**

Di setiap kelompok dan masing-masing tingkatan TPAU dibimbing oleh seorang guru atau ustadz, jadi jumlah guru atau pengajar keseluruhan sebanyak empat orang. Setiap orangnya bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok. Para pengajar TPAU di Masjid Raya Pondok Indah ini semuanya direkrut dari lembaga penyedia pengajar dan kebutuhan TPA yang bernama MADANI, yang beralamat di Pondok Pinang.

Latar belakang pendidikan pengajar di TPA Masjid Raya Pondok Indah sangat beragam, mulai dari sekedar lulusan SMU sampai lulusan S1. Namun yang pasti, para pengajar di TPA Masjid Raya Pondok Indah harus menempuh pendidikan guru TPA di lembaga pendidikan guru TPA yang bernama MADANI, yang bertempat di Pondok Pinang.

#### **4.3 .Data Informan**

TPAU Masjid Raya Pondok Indah dibagi menjadi dua kelompok yaitu TPAU usia TK dan usia SD. Untuk kelompok usia TK, pendidikannya berlangsung selama dua tahun. Sedangkan untuk kelompok usia SD, pendidikannya diselesaikan selama enam tahun dan terbagi ke dalam tiga tingkat, yaitu tingkat dasar, menengah dan atas. Jadi secara keseluruhan di TPAU Masjid Raya Pondok Indah terdapat empat kelompok atau kelas yang dibagi sesuai tingkatan umur siswa.

Di setiap kelompok dan masing-masing tingkatan TPAU dibimbing oleh seorang guru atau ustadz, jadi jumlah guru atau pengajar keseluruhan sebanyak empat orang. Setiap orangnya bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok. Para pengajar TPAU di Masjid Raya Pondok Indah ini semuanya direkrut dari lembaga penyedia pengajar dan kebutuhan TPA yang bernama MADANI, yang beralamat di Pondok Pinang. Berikut data guru TPAU Masjid Raya Pondok Indah yang seluruhnya menjadi informan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Data Informan**

Nama (bukan sebenarnya)	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir
Aisyah	Perempuan	21 Tahun	SMK
Siti	Perempuan	26 Tahun	S1
Zulia	Perempuan	33 Tahun	S1
Saroh	Perempuan	29 Tahun	Madrasah Aliyah (MA)

#### 4.4. Definisi Informasi

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada informan adalah definisi atau arti informasi menurut informan. Penjelasan tentang apa arti informasi dalam analisis kebutuhan informasi sangat dibutuhkan, karena harus diketahui terlebih dahulu seperti apakah informasi itu sehingga ia dibutuhkan (Pendit, 1992 : 75). Pertanyaan ini disampaikan kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan dari masing-masing informan tentang makna informasi menurut sudut pandang mereka. Jawaban yang didapat cukup beragam. Umumnya informan menjawab dengan mengaitkan informasi itu dengan pengetahuan atau sesuatu hal yang perlu untuk diketahui, yang berasal dari luar diri seseorang dan ditangkap oleh panca indera seseorang. Berikut hasil jawaban yang didapat dari petikan wawancara dengan informan.

*” Informasi yah kalau menurut saya adalah seperti kabar atau berita tentang suatu keadaan dan peristiwa yang dapat disebarluaskan kepada khalayak ramai untuk memenuhi sebuah kepentingan tertentu.” (Aisyah)*

*”Informasi berarti juga kabar atau berita yang tidak kita tahu menjadi tahu. Informasi bagi saya sangat penting sekali.” (Siti)*

*"Mmm, Informasi ya berita atau kabar, sangat penting untuk mengetahui hal yang terjadi sebagai knowledge bagi kita."* (Saroh)

Dari keempat informan yang ada, satu informan mengartikan istilah informasi sebagai proses transfer informasi yang menurutnya sama halnya dengan mengajar, sebagaimana dalam kutipan jawabannya sebagai berikut :

*"Menurut saya informasi itu adalah suatu pesan yang disampaikan oleh pihak yang satu kepada pihak lain,,atau,, bisa juga suatu penjelasan atau keterangan mengenai suatu hal, ya salah satunya seperti mengajar. Dengan mengajar kita perlu informasi untuk kemudian disampaikan ke murid."* (Zulia)

Dari kutipan jawaban di atas dapat dilihat kalau setiap informan memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai definisi informasi. Begitu pula, definisi informasi yang ada di dalam berbagai sumber literatur, definisi mengenai informasi juga sangat beragam. Pendapat dari masing-masing responden mengenai makna informasi pada umumnya selaras dengan definisi informasi yang disampaikan Foskett (1996 : 3), yang mengatakan bahwa *"Information is knowledge shared by communication."*

Ada pula sumber yang mendefinisikan informasi sebagai sekumpulan data dalam bentuk yang komprehensif dan berguna untuk komunikasi serta digunakan sebagai suatu fakta di mana sebuah arti terkandung di dalamnya (*International Encyclopedia of Information and Library Science*, 2003 : 244).

Sementara itu, menurut Arrow sebagaimana dikutip oleh (Banedoch, 1994 : 10), dinyatakan *"..that which reduces uncertainty,"* yang berarti informasi adalah sesuatu yang dapat mengurangi ketidakpastian. Informasi juga bisa berarti data yang berada dalam beberapa konteks untuk penggunaan dari data itu (Watters, 1992 : 109).

Apabila beberapa definisi di atas saling dikaitkan dan dibandingkan dengan definisi yang disampaikan oleh masing-masing informan, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sebuah berita yang merupakan pengetahuan untuk mengurangi ketidakpastian yang berupa ketidaktahuan akan sesuatu, yang

dimiliki bersama lewat komunikasi dari pihak-pihak di luar diri kita, yang dapat dimanfaatkan untuk membantu aktivitas kehidupan kita.

Khusus dalam penelitian kali ini agar lebih terfokus, maka definisi informasi akan dibatasi dengan memakai hanya satu definisi informasi, yaitu yang disampaikan oleh Foskett (1996 : 3), informasi adalah pengetahuan yang menjadi milik bersama Taylor dalam bukunya juga mengatakan bahwa informasi adalah suatu pengetahuan yang dikomunikasikan kepada orang lain (Taylor, 2004 : 3). Namun, pengertian informasi menurut keduanya masih luas sekali. Sebab, keduanya tidak menjelaskan dan membatasi cara maupun metode komunikasi itu sendiri. Maka, dalam skripsi ini akan diperjelas bahwa informasi yang dimaksud mencakup pengetahuan yang disampaikan lewat buku, artikel majalah, film, video, dan juga pengetahuan yang disampaikan secara lisan dalam suatu ceramah atau pidato. Jadi dalam tulisan ini akan digunakan definisi informasi dari Foskett yang sudah dimodifikasi dengan membatasi metode komunikasi, yaitu pengetahuan yang menjadi milik bersama karena dikomunikasikan dalam bentuk rekaman. Oleh karena itu, jenis pengetahuan yang tidak disampaikan dalam bentuk terekam sebagai metode komunikasinya belum dapat dikatakan sebagai informasi. *The ALA Glossary of Library and Information Science (1986)*, yaitu informasi adalah: semua gagasan, fakta, dan karya-karya imajinatif dari hasil pikiran yang telah dikomunikasikan, direkam, diterbitkan, dan/atau disebarluaskan secara formal maupun informal dalam berbagai format.

Mengenai pembatasan definisi informasi yang digunakan dalam penelitian ini, umumnya para informan sepakat akan hal itu, seperti terlihat dari kutipan jawaban informan berikut ;

*”Ya saya sih setuju aja, karena memang dalam sebuah penulisan atau penelitian kan perlu batasan, tapi tetap saja kalau definisi itu gak bisa dilihat hanya dari satu pendapat aja. ”* (Saroh)

*”Ya saya setuju, karena kan kalau informasi yang tidak terekam kan kurang bisa dipertanggungjawabkan, terlalu bias jadinya. ”* (Siti)

Sementara itu dua informan lainnya agak kurang setuju dengan pembatasan definisi informasi itu, karena alasan mereka masing-masing seperti :

*”Kalau informasi dibatasi hanya dalam bentuk terekam saya kurang setuju, karena kita kan bisa dapat informasi dari mana saja. Orang nunjukkin jalan aja, itu juga informasi kan.”*(Zulia)

*”Informasi kan nggak cuma dari buku, informasi itu bisa darimana saja.”*

( Aisyah)

Meskipun ada perbedaan pendapat mengenai masalah pembatasan istilah informasi, namun semua informan paham kalau dalam pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dalam wawancara penelitian ini akan digunakan definisi informasi Foskett yang telah dimodifikasi. Sehingga jika ada kata-kata informasi dalam pertanyaan yang diajukan kepada mereka, secara otomatis informasi yang dimaksud adalah informasi terekam dalam berbagai format media seperti buku atau bahan audiovisual seperti kaset dan film.

#### **4.5. Kebutuhan Informasi**

##### **4.5.1. Definisi Kebutuhan**

Pada tahap selanjutnya, kali ini informan kembali ditanyakan pendapatnya mengenai definisi, yaitu tentang definisi kebutuhan. Apakah mereka setuju dengan definisi kebutuhan yang diartikan sebagai Keadaan yang ditandai dengan perasaan kekurangan atau ketidaksempurnaan yang dirasakan seseorang terhadap sesuatu (Chaplin, 1993 : 320) :

*” Ya saya setuju, kalau kebutuhan adalah sesuatu yang diinginkan karena merasa kekurangan.”* (Saroh)

*”Setuju, karena kebutuhan adalah sesuatu yang dibutuhkan seseorang, di mana keadaan itu ditandai dengan perasaan kekurangan atau keinginan sesuatu.”*  
(Zulia)

Dua informan lain yang sebenarnya juga setuju, menambahkan pendapat mereka kalau kebutuhan bukan hanya keadaan yang ditandai dengan rasa kekurangan saja, seperti yang dinyatakan dalam kutipan jawaban wawancara penelitian berikut :

*”Sebenarnya saya setuju, tetapi kebutuhan terkadang bukan hanya berdasarkan perasaan kekurangan saja, tapi juga tuntutan pemenuhan suatu materi.”* (Aisyah)

*"Saya kurang setuju, karena kebutuhan merupakan keperluan atas keinginan yang belum tercukupi."* (Siti)

#### **4.5.2. Definisi Kebutuhan Informasi**

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada informan adalah tentang arti kebutuhan informasi. Setelah informan ditanyakan mengenai makna informasi dan kebutuhan secara terpisah, maka kebutuhan informasi di sini mencoba menyatukan makna kebutuhan dan informasi seperti telah dijabarkan dalam kutipan hasil jawaban wawancara sebelumnya. Sebagai perbandingan, maka akan digunakan definisi kebutuhan informasi yang merupakan suatu kebutuhan untuk mengisi kekosongan tertentu dalam diri manusia, yaitu dalam kondisi pengetahuannya yang merasa kekurangan (Pendit, 1992 : 76).

Berikut kutipan jawaban para informan :

*"Ya betul, kebutuhan informasi itu merupakan keinginan dalam mendapatkan suatu informasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia."* (Siti)

*"Kebutuhan informasi ya merupakan keperluan atau tuntutan pemenuhan atas suatu informasi, baik berupa ilmu maupun suatu keadaan."* (Aisyah)

*"Iya, kebutuhan informasi adalah berita atau kabar yang kita butuhkan."* (Saroh)

*"Kebutuhan informasi adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang tentang informasi tertentu."* (Zulia)

Semua informan sependapat kalau kebutuhan informasi itu adalah suatu kebutuhan untuk mengisi kekosongan tertentu dalam diri manusia, yaitu dalam kondisi pengetahuannya yang merasa kekurangan.

#### **4.5.3. Kebutuhan Informasi dalam Pengajaran**

Terkait dengan profesi para informan sebagai guru TPA, maka dalam pertanyaan kali ini ingin diketahui tingkat kebutuhan informasi para informan untuk menunjang kegiatan mengajar di TPAU Masjid Raya Pondok Indah. Apakah mereka selalu mempersiapkan materi sebelum mengajar? Apakah mereka merasa membutuhkan informasi tambahan dalam mengajar, karena informasi yang mereka miliki sebelumnya dianggap kurang untuk menunjang kegiatan pengajaran di TPA. Berikut jawaban dari para informan :

*"Ya, tentu saja saya selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar, terutama materi yang saya akan ajarkan."*

T (Tanya) : *"Apakah anda merasa informasi yang anda miliki sebelumnya kurang?"*

J (Jawab) : *"Pada dasarnya setiap guru memegang satuan pelajaran. Di satuan pelajaran telah tersedia secara rinci apa dan bagaimana proses belajar mengajar akan terlaksana. Untuk informasi tambahan pasti seorang guru harus menyesuaikannya dengan jadwal dan tema yang akan diberikan, tapi materi tambahan juga penting untuk menambah ilmu buat siswa."* (Aisyah)

*"Kalau saya sih kadang-kadang."*

T : *"Jadi apakah anda tetap membutuhkan informasi tambahan buat mengajar?"*

J : *"Ya kadang-kadang aja tergantung kebutuhan. Biasanya sih kalau lagi butuh informasi buat kejadian yang sedang booming aja."*

T : *"Maksudnya informasi yang sedang booming itu bagaimana?"*

J : *"Ya, seperti kasus dukun cilik Ponari, kan jadi bisa buat contoh dalam pengajaran tentang aqidah untuk menghindari perbuatan syirik."* (Saroh)

*"Ya, insyaAllah saya selalu mempersiapkan materi pengajaran sebelum mengajar."*

T : *"Apakah anda memerlukan informasi tambahan untuk mengajar?"*

J : *"Ya betul, saya membutuhkan informasi tambahan untuk mengajar dan selalu mempersiapkan informasi tambahan untuk mengajar."* (Zulia)

*"Kadang-kadang sih saya mempersiapkan. Paling kalau lagi butuh informasi permainan-permainan yang mendidik dengan anak."* (Siti)

Dari semua kutipan jawaban informan tampaknya semua informan dengan berbagai alasannya menyatakan kalau mereka memang membutuhkan informasi untuk menunjang pekerjaan mereka sebagai pengajar. Secara tidak langsung, jawaban mereka memperlihatkan kalau kebutuhan akan informasi para informan didorong oleh motif kebutuhan mereka untuk mengajar. Karena pada dasarnya, terdapat banyak alasan mengapa seseorang mencari, mengakses, mendapatkan, lalu menggunakan informasi yang mereka peroleh. Perilaku itu tentunya didorong oleh sebuah keinginan dan kebutuhan karena adanya rasa kekurangan dalam diri manusia. Mereka membutuhkan informasi itu untuk dipakai sebagai dasar dalam

melakukan sesuatu dalam hidup mereka. Dengan sendirinya kebutuhan akan informasi akhirnya melahirkan permintaan informasi yang diinginkan oleh pemakai informasi. Sebab, permintaan dan kebutuhan sangat berkaitan erat, karena apa yang diminta oleh seseorang tentu merupakan apa yang dibutuhkan oleh orang tersebut (Nicholas, 2000 : 25).

Pertanyaan selanjutnya dalam penelitian ini setelah mengetahui kalau para pengajar TPA di masjid Raya Pondok Indah membutuhkan informasi tambahan untuk mengajar, adalah informasi dalam subyek apa atau informasi tentang apa yang diperlukan oleh para informan dalam mengajar.

*"Ya, seperti saya bilang tadi, tergantung materi, jadwal dan tema, biasanya suatu materi pelajaran diberikan bukan hanya dengan lisan atau tertulis tetapi juga dengan praktek-prektek yang memudahkan siswa menerima ilmu. Jadi kegiatan praktek yang efektif perlu informasi tambahan dalam mengajar."*

T : *"Jadi yang paling dibutuhkan jenis informasinya dari koleksi perpustakaan masjid yang mana?"*

J : *"Kalau buat saya sih, kumpulan hadist-hadist yang terspesifikasi, buku-buku cerita kayak sejarah pejuang Islam dan buku-buku cerita tentang akhlakul karimah untuk usia anak-anak TK dan SD."* (Aisyah)

*"Kalau buat saya sih yang penting informasi tambahan dalam mengajar itu lebih pada kebutuhan tentang informasi mengenai teknik mendidik (metodik)."*(Saroh)

*"Tentang aqidah, bagaimana bisa disampaikan sesuai dengan usia anak-anak dan siroh atau sejarah Nabi supaya bisa menyampaikannya secara jelas."*

T : *"Jadi yang paling butuh tentang aqidah?"*

J : *"Iya, koleksi buku-buku aqidah dan kisah-kisah para Nabi yang lengkap khusus untuk anak ya."* (Zulia)

*"Kalau saya sih, seperti yang saya bilang tadi, paling butuh informasi tuh buat bagaimana cara belajar dengan bermain yang menarik bagi anak."*

T : *"Ada yang lain?"*

J : *"Ya.....paling buku mengenai faedah atau keutamaan membaca Al-Qur'an an mempelajarinya buat ngasih semangat ke anak-anak."* (Siti)

Dari hasil jawaban para informan, maka dapat dilihat kalau subyek dari informasi tambahan yang mereka butuhkan untuk mengajar cukup bervariasi

sesuai dengan masing-masing pribadi. Namun, pada umumnya mereka menginginkan suatu informasi tambahan seperti buku-buku cerita sejarah keislaman yang bisa digunakan untuk disampaikan ke anak-anak, sesuai dengan profesi mereka sebagai pengajar TPA yang mengajarkan anak-anak usia TK dan SD. Jawaban dari para informan itu sesuai dengan arti kebutuhan informasi menurut Stevenson (1997) bahwa kebutuhan informasi itu berarti permintaan dari pengguna atau sekelompok pengguna informasi akan informasi pada subyek tertentu. Hal ini lebih diperjelas lagi oleh Nicholas (2000), kalau subyek tertentu itu, berkaitan antara lain dengan aktivitas pekerjaan dan minat pemakai akan suatu subyek yang berperan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi akan suatu subyek tertentu.

Setelah diketahui apa jenis informasi tambahan yang diperlukan informan untuk mengajar, maka selanjutnya akan diajukan pertanyaan mengenai informasi dalam format media apa yang paling banyak digunakan, apakah informan juga menggunakan informasi dalam format media lain selain dalam media tercetak seperti buku. Pasalnya, Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah selain menyediakan koleksi dalam format media buku, juga menyediakan koleksi dalam format media audiovisual (AV). Berikut kutipan jawaban dari informan :

*"Ya...kalau yang paling sering sih buku, tapi biasanya kan anak-anak juga butuh media lain biar lebih variatif dalam mengajar. Paling sih, saya butuh kaset sama media audio visual kayak film-film kartun Islami buat anak."* (Aisyah)

*"Buku ya paling sering, tapi biasanya saya juga butuh kaset buat lagu-lagu Islam dan cerita."* (Siti)

*" Ya, kalau saya sih paling nyarinya kayak majalah dan surat kabar."*

T : *" Kalau format media lain?"*

J : *" Kalau saya sih jarang ya, soalnya paling praktis dari buku aja yah."* (Saroh)

*"Pasti kalau paling sering yah buku ya...Tapi biasanya saya juga butuh seperti VCD tentang kisah-kisah Islami."* (Zulia)

Nampaknya penggunaan buku-buku sebagai sumber informasi para informan masih yang paling sering dibutuhkan oleh mereka sebagai sumber informasi tambahan dalam mengajar. Namun, para informan pada umumnya juga menyatakan kalau mereka butuh informasi dalam format media lain seperti kaset

atau VCD sebagai variasi dalam pengajaran agar anak tidak bosan dan lebih mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

#### 4.5.4. Kebutuhan dan Informasi Selain Untuk Pengajaran

Selain mencari informasi untuk kebutuhan mengajar, tentunya para informan juga memiliki minat masing-masing dalam mencari informasi untuk kebutuhan pribadinya. Oleh karena itu, ditanyakan pula tentang kebutuhan informasi lain di luar untuk mengajar serta dari saluran informasi mana biasanya mereka mendapatkan informasi tersebut. Berikut kutipan dari hasil jawaban para informan :

*" Ya pasti itu."*

T : *"Tentang apa?"*

J : *"Hampir semua tentang ilmu Islam seperti fiqih wanita, tafsir Al-Qur'an, Hadist, perbedaan mahzab, buku-buku sosial dan umum juga, buku-buku bahasa asing, baik Arab atau Inggris. Saya juga biasanya nyari buku buat anak-anak, buat persiapan anak saya nanti, he3x.*

T : *"Diperolehnya dari mana?"*

J : *" Ya dari berbagai macam sumber, bisa internet, majalah atau koran, perpustakaan masjid juga, perpustakaan umum, malah kalau ada pameran buku juga biasanya saya cari di situ."* (Aisyah)

*"Kalau saya sih tergantung kebutuhan, bisa buku tajwid atau buku fiqh dan lain-lain. Biasanya sih ke perpustakaan umum nyarinya."* (Zulia)

*"Iya donk, saya juga butuh informasi buat saya."*

T : *"Biasanya tentang apa?"*

J : *"Buku tentang memilih pasangan yng shaleh dan mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah gitu deh. Buat persiapan nikah nanti, he3x."*

T : *"Cari ke mana biasanya ?"*

J : *"Kalau gak ke perpustakaan masjid ya ke perpustakaan umum."* (Siti)

*" Ya perlu, biasanya saya cari tentang masalah-masalah sosial, terutama tentang perhatian terhadap dunia pendidikan. "*

T : *"Biasa cari ke mana?"*

J : *" Pokoknya selain cari di internet, saya lebih enak cari bahan dari buku."*  
(Saroh)

Dari hasil jawaban para informan, masing-masingnya mempunyai minat terhadap informasi yang beragam, serta dari mana mereka mendapatkannya juga cukup beragam. Namun, pada umumnya para informan lebih sering pergi ke perpustakaan umum dan juga ke perpustakaan masjid. Bahkan ada yang menjawab, kalau hampir semua sumber yang ada seperti internet, majalah atau koran, perpustakaan dan pameran buku menjadi saluran informasi bagi pemenuhan kebutuhan informasi informan di luar informasi yang dibutuhkan untuk pengajaran.

#### 4.5.5. Masalah dalam Mencari Informasi

Dalam memenuhi suatu kebutuhan, terutama kebutuhan informasi, pasti akan ditemui masalah yang menjadi hambatan sehingga kurang terpenuhinya kebutuhan akan informasi yang dicari. Pertanyaan berikut yang diajukan kepada informan adalah tentang masalah apa yang mereka hadapi dalam mencari dan mendapatkan informasi untuk kebutuhan mereka, baik untuk kebutuhan mengajar atau untuk minat mereka sendiri. Berikut ini adalah jawaban dari masing-masing informan :

*“Masalah...kalau saya sih paling masalahnya karena terlalu banyak sumber buku sehingga harus bisa mencari buku-buku yang benar-benar dijamin kebenarannya, biasanya sih lihat pengarangnya dulu.”* (Zulia)

*“Ya paling masalahnya kalau lagi nyari suatu informasi, terus ga ketemu-ketemu karena bahannya ga ada di perpustakaan, atau kadang-kadang ada, tapi isinya ternyata bukan itu yang saya maksud.”* (Saroh)

*“Masalah sih kayaknya ga ada ya, paling kalau ga ketemu di perpustakaan, bisa nyari di internet.”* (Siti)

Dari jawaban para informan di atas, hampir semuanya menyatakan masalahnya dalam mencari informasi adalah sulitnya mencari informasi yang benar-benar relevan dan dapat dipercaya, di samping juga kurangnya koleksi yang menjadi kebutuhan informan. Namun, selain kedua masalah itu, ada juga informan yang mengaku kalau ia memiliki masalah di luar dari sumber dan saluran informasi yang ada, melainkan masalah kurangnya waktu dalam mencari informasi. Berikut kutipan jawaban informan yang menyatakan hal tersebut :

*"Waktu, karena saya sibuk mengajar dan sudah menikah, sehingga jarang ada waktu luang untuk keluar, kecuali hari libur. Ya kalau sudah begitu, paling saya pinjam dari teman atau cari di internet."* (Aisyah)

#### **4.6 Penggunaan Perpustakaan Dan Saluran Informasi**

##### **4.6.1. Saluran Informasi yang Digunakan Untuk Mengajar**

Pertanyaan berikutnya adalah mengenai saluran informasi yang digunakan oleh informan dalam mendukung kegiatan mereka sebagai pengajar TPA. Apakah mereka sering mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk mengajar dari perpustakaan masjid atau dari tempat lain, seperti toko buku atau yang lainnya. Berikut kutipan jawaban dari para informan :

*" Ya kadang-kadang sih dari perpustakaan masjid, kadang-kaang juga tuker-tukeran buku sesama pengajar atau dari teman. Tergantung kebutuhan aja."*(Zulia)

*"Ga juga sih, tapi pastinya saya biasanya pergi ke perpustakaan masjid pondok indah dulu. Ya soalnya kan sekalian waktu ngajar aja. Tapi biasanya sih saya juga pergi ke toko buku langganan saya, Depot Iqra."* (Siti)

*"Kadang-kadang sih pinjam di perpustakaan masjid, tapi sering juga beli atau pinjam dari teman atau nyari di internet."*(Aisyah)

*"Terkadang sih ke perpustakaan masjid pondok indah, paling baca surat kabar atau majalah. Kalau gak,tanya teman atau ustadz yang lebih paham."* (Saroh)

Jadi dapat disimpulkan saluran informasi yang sering diakses oleh para informan adalah perpustakaan, khususnya perpustakaan masjid pondok indah, meskipun pada umumnya mereka juga mencari informasi tambahan dari saluran lain seperti internet, pinjam teman, atau bertanya kepada ustadz yang lebih paham.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nicholas (2000 : 25), kalau sumber informasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber formal dan informal. Sebab dalam proses pencarian informasi, manusia membentuk perilaku pencarian informasi dengan karakteristik tertentu. Perilaku yang dimaksud di sini dapat berupa permintaan informasi melalui orang lain, berbagai sumber, dan melalui sistem informasi. Yang termasuk saluran formal adalah perpustakaan dan unit

informasi lainnya, sedangkan yang termasuk kelompok informal adalah informasi yang diperoleh dari orang lain secara lisan.

#### 4.6.2. Penggunaan Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah

Sebelum menanyakan mengenai seberapa sering para informan menggunakan layanan Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah, terlebih dahulu diajukan pertanyaan apakah dalam mengajar, para informan sudah memiliki buku panduan? Berikut kutipan jawaban dari para informan :

*"Seperti yang sudah saya bilang sebelumnya, kalau pada dasarnya setiap guru itu memegang satuan pelajaran yang dijadikan semacam buku panduan. Di satuan pelajaran telah tersedia secara rinci apa dan bagaimana proses belajar mengajar akan terlaksana."* (Aisyah)

*"Ya, kita punya standar buku yang jadi pegangan mengajar."* (Siti)

*"Ada Mas, cuma kan tetap kita butuh bahan tambahan biar lebih kreatif jadinya. Paling sih sering sharing aja sama temen."* (Saroh)

*"Punya kita kalau buku pegangan."* (Zulia)

Dengan adanya buku pegangan itu, maka dirasa cukup banyak mempengaruhi penggunaan perpustakaan masjid. Namun, kepala Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah mengatakan, kalau sebaiknya memang sebagai seorang pengajar tidak hanya terpaku terhadap buku yang sudah dimiliki. Menurutnya seorang pengajar harus terus menambah pengetahuannya dengan membaca banyak buku, oleh karena itu seharusnya mereka dapat memanfaatkan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan masjid raya pondok indah tempat mereka mengajar.

Untuk mengetahui seberapa sering para informan mengunjungi perpustakaan masjid, maka selanjutnya ditanyakan intensitas kunjungan mereka ke perpustakaan Masjid Pondok Indah. Berikut kutipan jawaban dari para informan :

*"Ya, tergantung kebutuhan si Mas, ga bisa dibilang berapa kalinya. Tapi pasti kalau lagi butuh saya ke perpustakaan Masjid di sini."*

T : *"Kenapa?"*

J : *"Ya karena dekat aja sama tempat saya ngajar."* (Zulia)

*"Ya, terkadang"*

T : *"Tapi kalau lagi butuh biasanya ke perpustakaan masjid?"*

J : *"Terkadang juga, kalau bahannya yang saya cari ga ada, gimana?Tapi karena dekat ya saya ke perpustakaan sini dulu (Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah). (Saroh)*

*"Ya paling sering ke perpustakaan masjid, sekalian ngajar, tapi kadang-kadang cari di luar juga." (Siti)*

*"Ya paling empat minggu sekali, sambil lihat-lihat aja."(Aisyah)*

Dari hasil jawaban informan dapat diketahui kalau mereka tidak begitu sering mengunjungi perpustakaan masjid raya pondok indah, meskipun menurut mereka perpustakaan itu selalu menjadi tempat pertama kali jika membutuhkan informasi untuk mengajar karena tidak memakan waktu, dekat dari tempat mengajar.

#### **4.7 Tanggapan Terhadap Perpustakaan**

##### **4.7.1. Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar**

Menurut Sadiman (1998 : 22) dan Darmono (2001 : 6), idealnya perpustakaan dapat dijadikan pusat sumber belajar dimana semua sumber informasi pendidikan dipenuhi oleh perpustakaan yang ada atau bernaung di bawah lembaga pendidikan tersebut. Untuk mengetahui pendapat informan mengenai perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, maka diajukan pertanyaan kepada informan mengenai hal itu. Berikut jawaban para informan :

*"Ya menurut saya sangat bisa jika dikondisikan dan difungsikan sebaik mungkin." (Aisyah)*

*"Menurut saya perpustakaan masjid merupakan sarana umum dimana kita dapat mengetahui informasi atau ilmu yang dekat dengan masjid. Karena setelah beribadah ke masjid, kita dapat menuntut ilmu dengan membaca buku di perpustakaan, sebab menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim." (Siti)*

*" Ya saya pikir bisa, karena perpustakaan baik sekali sebagai sarana informasi." (Saroh)*

*"Ya bisa, bagus itu. Tapi hanya saja perpustakaan masjid masih belum banyak diminati orang." (Zulia)*

Memang idealnya perpustakaan itu dapat menjadi sebuah pusat pembelajaran seperti zaman kepemimpinan Nabi Muhammad, perpustakaan

benar-benar bisa dimanfaatkan oleh para ilmuwan Islam untuk menghasilkan karya-karyanya. Oleh karena diharapkan perpustakaan masjid nantinya dapat menjadi salah satu pengiring kebangkitan Islam di masa depan.

#### **4.7.2. Masalah Dalam Menggunakan Perpustakaan Masjid**

Tentang kesulitan dalam mencari informasi di Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah, para informan umumnya menjawab pertanyaan ini dengan menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi adalah kurang lengkapnya koleksi dan kurang memadai pelayanannya. Berikut jawaban dari para informan :

*"Koleksi bukunya kurang memadai." (Saroh)*

*"Kalau saya sih masalahnya waktu peminjaman buku yang terlalu cepat hanya diberikan satu minggu saja." (Zulia)*

*"Kalau saya sih ruang perpustakaannya tidak terlalu besar dan sulit membaca dengan konsentrasi penuh. Bangku-bagkunya juga tidak terlalu banyak, namun cukup nyaman kok. Masalah koleksi sih ga terlalu masalah ya." (Siti)*

*"Kalau saya sih tidak ada kesulitan, paling cuma koleksinya yang kurang lengkap." (Aisyah)*

Dari jawaban para informan, dapat dilihat bahwa keluhan permasalahan dalam mencari informasi yang paling banyak disampaikan informan adalah jumlah koleksi yang kurang memadai dan kurang relevan bagi kebutuhan mereka.

#### **4.7.3. Peran Pengajar dalam Proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan Masjid**

Sebagai salah satu syarat berkembangnya suatu perpustakaan, maka perpustakaan harus mengetahui betul apa yang diinginkan oleh penggunanya dalam hal pengadaan koleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Evans dan Zarnosky (2000 : 20) yang menunjukkan ada hubungan antara perpustakaan dan masyarakat dimana hubungan itu digambarkan sebagai hubungan antara patron community dan collection development staff. Berikut jawaban dari para informan mengenai pertanyaan tentang keterlibatan pengajar dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah :

*"Yang saya tahu sih tidak ada." (Aisyah)*

*"Tidak ada tuh, ga pernah dilibatkan."* (Saroh)

*"Ga pernah tuh, tapi mungkin aja kita bisa ngomong langsung ke perpustakaan."*

(Siti)

*"Tidak pernah dilibatkan"* (Zulia)

Melihat dari jawaban para informan, dapat dilihat bahwa ternyata mereka sebagai pengguna perpustakaan tidak pernah dilibatkan dalam proses pengadaan. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab mengapa mereka mengeluhkan koleksi yang ada di perpustakaan ini kurang relevan dengan kebutuhan mereka.

#### **4.7.4. Saran Untuk Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah**

Pada kesempatan pertanyaan terakhir yang diajukan kepada informan, maka kali ini informan diberikan kesempatan untuk memberikan saran-saran terhadap Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah, agar dapat lebih memenuhi kebutuhan informasi mereka. Berikut saran-saran dari para informan :

*"Saran saya sih, agar koleksi buku-buku yang berkaitan dengan pengajaran untuk anak-anak diperbanyak dan sekali-kali ditanya lah ke para pengajarnya."*

(Zulia)

*"Semoga banyak koleksi buku-buku baru baik dari umum maupun agama dan sesuai dengan perubahan zaman sekarang ini. Jadi tidak ketinggalan informasi. Buku-buku untuk anak bisa dipilih dengan judul-judul yang menarik juga untuk kalangan remaja, dewasa maupun orang tua. "* (Siti)

*"Kalau bisa sih dibanyakin buku best seller nya. Tapi tetap disediakan buku yang terkait dengan pengajaran agama."* (Saroh)

*"Untuk perpustakaan masjid agar ditingkatkan lagi fungsinya sebagai sumber ilmu pengetahuan baik untuk anak sekolah maupun masyarakat umum."* (Aisyah)

Dari jawaban para informan, dapat dilihat bahwa sebagian besar informan mengusulkan agar pihak perpustakaan lebih memperhatikan kebutuhan informasi mereka dengan menambah koleksi yang berkaitan dengan kebutuhan mereka dalam mengajar.

#### **4.8 Rangkuman**

Dari pembahasan hasil serangkaian wawancara dengan para informan dalam penelitian ini, dapat dirangkum sikap dari sebagian informan bahwa

sebagian besar informan menyatakan membutuhkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Informasi yang dibutuhkan oleh para informan kebanyakan adalah mengenai pendidikan Islam untuk anak seperti buku-buku cerita sejarah keislaman yang bisa digunakan untuk disampaikan ke anak-anak dan informasi mengenai metode yang baik dalam mendidik anak.

Biasanya mereka mencari dan mendapatkan informasi dari perpustakaan, namun mereka juga biasa mencari dari berbagai macam sumber, seperti internet, majalah atau koran, bahkan ada juga yang memanfaatkan pameran buku untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

Sementara itu, sumber dan saluran informasi yang paling sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dalam mengajar, adalah Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah karena alasan kedekatan dengan tempat mereka mengajar. Namun, ada pula yang mengatakan menggunakan sumber dan saluran informasi yang lain di luar perpustakaan masjid.

Sebagian besar informan mengaku hanya mengunjungi perpustakaan apabila dirasakan ada kebutuhan informasi yang mendesak dan sangat dibutuhkan. Dan hampir semua informan menyatakan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Pondok Indah belum mencukupi semua kebutuhan informasi mereka. Menurut mereka perpustakaan masih perlu meningkatkan pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka terutama dalam mengajar. Semua informan menyarankan agar Perpustakaan Masjid Pondok Indah terus meningkatkan koleksi beserta layanannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka. Mereka juga berharap agar dapat diikutsertakan dalam proses pengadaan koleksi perpustakaan.